



Editorial Team

Editor in Chief

Yunita Fitra Andriana, S.Ds., M.Ds

Editorial Board

Bayyinah Nurrul Haq, S.Sn., M.Pd

Erneza Dewi Krishnasari, S.Ds., M.Ds

Reviewer Board

Dr. Fajar Ciptandi, M.Ds

: Universitas Telkom

Dr. Mita Purbasari Wahidiyat, MFA

: Universitas Bina Nusantara

Dr. Cama Juli Rianingrum, S.Sn., M.Si

: Universitas Trisakti

Dr. Andry Masri, M.Sn

: Institut Teknologi Nasional

Erik Armayuda, S.Sn., M.Ds., Ph.D

: Universitas Trilogi

Cover and Layout

Damar Rangga Putra, S.Sn., M.Ds

Address

Fakultas Industri Kreatif dan Telematika

Kampus Universitas Trilogi d/h STEKPI Gd. Kuliah lt. 3

Jalan TMP Kalibata no. 1, Pancoran, RT.4/RW.4,

Jakarta Selatan 12760

Telp :(021) 7980011

Daftar Isi

PEMBERDAYAAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PEKON KILUAN NEGRI, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG	1-12
--	-------------

Agustina Multi Purnomo

PERANCANGAN <i>LUNAR SMART LAMP</i> UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS TIDUR DEWASA TINGKAT AWAL	13-18
---	--------------

Endro Trisusanto, Pandansari Kusumo, Agatha Vania Ananda Pratama

SISTEM INFORMASI STEAM MOBIL DAN MOTOR	19-25
---	--------------

Muhammad Farras Muttaqin, Silvester Dian Handy Permana

DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERDAGANGAN BATIK INDONESIA	26-32
--	--------------

Yunita Fitra Andriana, Ulfa Septiana

PERANCANGAN APLIKASI PENINJAU LOKASI “FINDM” UNTUK MEMBANTU PENGAWASAN TERHADAP ANAK	33-39
---	--------------

Ainul Yaqin, M. Tegar Anwar, Silvester Dian Handy Permana

PERANCANGAN INFOGRAFIK ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK PEKERJA KONSTRUKSI BANGUNAN	40-48
---	--------------

Muhammad Afif Ghaidar, Vidya Kharishma, Yunita Fitra Andriana

PERANCANGAN INFOGRAFIK ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK PEKERJA KONSTRUKSI BANGUNAN

Muhammad Afif Ghaidar,¹ Vidya Kharishma,² Yunita Fitra Andriana³

¹Mahasiswa Program S1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Trilogi

²Dosen Program S1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Trilogi

³Dosen Program S1 Desain Produk, Universitas Trilogi

affsirius11@gmail.com, vidya.kharishma@trilogi.ac.id, yunitafitra@trilogi.ac.id³

Abstrak

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi dan setiap tahun jumlah kecelakaan kerja di Indonesia bertambah khususnya pada sektor konstruksi. Berdasarkan data Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) di sektor konstruksi, selalu bertengger di angka 32 persen bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31 persen. Penyebab terjadi kecelakaan kerja adalah masih rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di Kalangan Industri dan masyarakat khususnya di lapangan kerja.

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para pekerja konstruksi bangunan akan K3, khususnya kesadaran dalam mengenakan alat pelindung diri. Media yang digunakan adalah infografik, hal ini dikarenakan infografik adalah metode penyampaian informasi yang mengolah informasi yang rumit menjadi informasi visual yang menarik dan mudah dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Metode perancangan yang digunakan adalah metode prioritas menurut Jason Lankow, yakni dengan menggunakan metode komprehensi, retensi, dan daya pikat.

Hasil dari perancangan ini adalah beberapa alternatif desain infografis dalam media spanduk berisi keterangan kelengkapan alat pelindung diri yang wajib dikenakan oleh para pekerja konstruksi bangunan khususnya di Proyek konstruksi rumah susun Penggilingan, di jalan raya Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Infografis yang dirancang menggunakan gaya *layout* modern dan sederhana, dengan jenis ilustrasi *flat vector*.

Kata Kunci: Infografik, Alat Pelindung Diri, Keselamatan Kerja

INFOGRAPHIC DESIGN OF SELF-PROTECTIVE EQUIPMENT FOR BUILDING CONSTRUCTION WORKERS

Abstract

The number of work accidents in Indonesia is still high and every year the number of work accidents in Indonesia increases, especially in the construction sector. Based on data from the Social Security Organizing Agency (BPJS) in the construction sector, it always tops the figure of 32 percent, competing closely with the manufacturing industry which also always tops the 31 percent range. The cause of work accidents is the low level of awareness of the importance of the application of OSH in the Industry and community, especially in the workforce.

This design aims to increase the awareness of K3 construction workers, especially the awareness of wearing personal protective equipment. The media used is infographic, this is because infographic is a method of delivering information that processes complicated information into attractive visual information and is easily understood more easily and quickly.

The results of this design are some alternative infographic designs in the banners containing information on the completeness of personal protective equipment that must be worn by construction workers.

Keywords: Personal Protective Equipment, Work Safety, Infographics

permasalahan bahwa penyampaian informasi keselamatan untuk pekerja konstruksi kurang informatif.

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi dan setiap tahun jumlah kecelakaan kerja di Indonesia bertambah khususnya pada sektor konstruksi. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di sektor konstruksi, selalu bertengger di angka 32 persen bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31 persen. Merujuk data BPJS tahun 2016, kasus kecelakaan kerja yang terjadi hingga November 2016 tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal 2385 orang. Sedangkan, pada 2015 tercatat 110.285 dengan korban meninggal 2375 orang. Sejalan dengan ini, Sekjen Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Indonesia (A2K4I) Dominggus Manuputty memperkirakan bahwa kasus kecelakaan kerja sektor Konstruksi di tahun 2017 masih tetap tinggi, yang didasarkan pada Proyek Konstruksi di Lingkungan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) banyaknya proyek konstruksi yang harus dikerjakan di tahun 2017 yang totalnya lebih dari 17.000 (<https://isafetymagazine.com/kecelakaan-kerja-konstruksi-2017-diprediksi-tetap-tinggi/>).

Penyebab terjadi kecelakaan kerja adalah masih rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di Kalangan Industri dan masyarakat khususnya di lapangan kerja. Hal ini diperkuat berdasarkan pengamatan pihak BPJS pada 10 Januari 2016, bahwa selain seringkali dianggap sebagai beban biaya, penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Melalui proses wawancara pada kepala K3 di proyek pembangunan rumah susun di Jalan Penggilingan, sebagian besar kecelakaan terjadi karena kurang kewaspadaan terhadap diri dan peralatan yang mereka gunakan di lingkungan kerja. Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa

Penyampaian informasi dan materi mengenai K3 yang kurang informatif, dibutuhkan metode penyampaian informasi yang lebih tepat. Metode penyampaian informasi yang diterapkan di dalam proyek pembangunan rumah susun di wilayah Penggilingan adalah dengan penyuluhan dan evaluasi mengenai K3 setiap minggunya. Himbauan dan materi penyuluhan yang disampaikan seringkali tidak melekat lama di ingatan para pekerja dan kurang efisien. Menurut Newsom dan Haynes (2004, hal: 236) Grafis informasi atau infografik adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas. Teori ini memperkuat bahwa salah satu metode yang digunakan untuk penyampaian informasi yang tepat dan untuk meningkatkan kewaspadaan pekerja bangunan terhadap keselamatan kerja di lapangan adalah dengan infografik.

LANDASAN TEORI

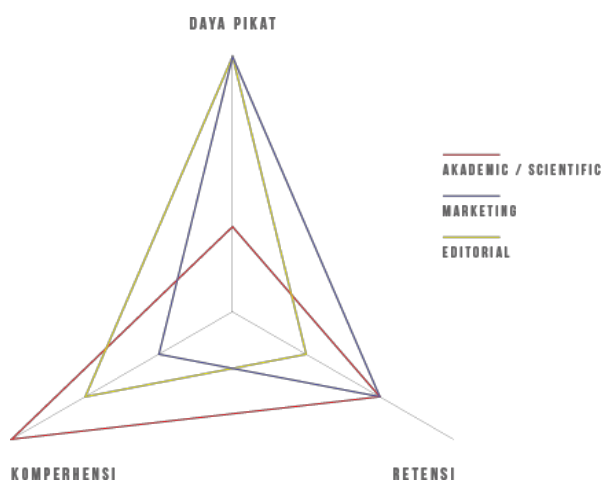
Infografik

Menurut Febrianto Saptodewo dalam jurnal *Desain Infografik Sebagai Penyajian Data Menarik*, Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information* dan *Graphics* adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Infografik adalah salah satu bidang yang berkembang pesat, yang mampu mengolah informasi dalam bentuk teks yang membosankan menjadi sebuah informasi yang informatif—dan mudah dicerna dengan elemen gambar atau ilustrasi.

Menurut Baldinger (1986:120), ilustrasi adalah seni membuat gambar yang berfungsi untuk memperjelas dan merepresentasikan

naskah. Sedangkan menurut Jan. V White (1982:110), ilustrasi adalah sebuah tanda yang tampak di atas kertas, yang mampu mengkomunikasikan permasalahan tanpa menggunakan kertas. Jadi salah satu elemen infografik yang terpenting adalah ilustrasi, karena dapat menerjemahkan sebuah informasi ke dalam sebuah gambar yang mudah dimengerti.

Berdasarkan definisi infografik diatas, semua grafik informasi ditujukan untuk mengomunikasikan informasi. Dalam buku infografis *Kedahsyatan Cara Bercerita Visual* yang ditulis oleh Jason Lankow, dalam infografik juga memiliki perbedaan terhadap tujuan penyampaian informasi, dan pemahaman tentang tujuan inilah yang menentukan prioritas sebuah grafik. Prioritas-prioritas ini berperan dalam menentukan perbedaan yang perlu dalam pendekatan dalam tiap rancangan. Prioritas dalam merancang infografik menurut Jason Lankow yakni daya pikat, komperhensi dan retensi.



Gambar 1. Prioritas-prioritas infografik
Sumber: Lankow, tahun 2014

1. Daya Pikat

Di dalam buku *Kedahsyatan Cara Bercerita Visual* dikatakan, rancangan yang bagus tidak hanya memberikan daya pikat tambahan terhadap sebuah produk, rancangan tersebut juga dapat menyulut reaksi emosional. Juga bagaimana rancangan tersebut diterjemahkan ke praktik-praktik terbaik. Lanskap media yang terus tumbuh

membuat penggunaan rancangan yang dahsyat untuk membedakan merek produk dari kerumunan menjadi daya Tarik. Daya pikat juga tetap dihadirkan saat menyajikan informasi yang murni untuk tujuan analitis tanpa mengharapkan reaksi tertentu dari pembaca, tetap ada baiknya jika menghadirkan daya pikat estetik. Menghadirkan informasi dalam bentuk visual langsung menarik para pembaca dan membujuk mereka untuk menggali lebih dalam ke dalam konten.

Pesan Horace yang dikutip dalam pendahuluan di buku *Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*, pandangan tentang menyenangkan orang dengan konten adalah sebuah keharusan. Menghibur dan menyenangkan telah menjadi keharusan untuk membangun kepercayaan dengan audiens dan menangkap perhatian mereka sesering mungkin. Horace (2014) juga menjelaskan bahwa Beragam media membuat otak dapat menerima dengan mudah materi yang sedang dihadapi, dan visualisasi bisa memungkinkan pembaca mencernanya secara lebih efisien dan memudahkan pemahaman lebih lanjut. Sebuah studi terbaru dari University of Saskatchewan mengatakn bahwa pemirsa lebih menyukai penggunaan ilustrasi yang lebih bagus dalam representasi visual.

2. Komperhensi

Asal usul gaya berpikir visual yang khusus dapat diruntun ke model VAK Neil Fleming. Model ini mengatakn bahwa dalam upaya memahami informasi, orang belajar paling baik menggunakan salah satu diantara tiga stimuli, yakni visual, *auditory*, dan *kinesthetic* atau *tactile*. *Visual learner* memahami informasi dengan cara yang paling baik ketika disajikan dengan gambar, diagram, bagan dan semacamnya: *auditory learner* memahami informasi dengan cara paling baik ketika mendengar informasi itu diucapkan: sedangkan *tactile learner* memahami informasi dengan cara menyentuh dan mempraktikan langsung. Seperti

dikatakan Colin Ware dalam *information visualization: perception for design* (2004)

“.....sistem visual manusia adalah sebuah pencari pola dengan kekuatan dan kerumitan yang luar biasa. Mata dan visual korteks di otak membentuk sebuah prosesor parallel massif yang menyediakan saluran dengan *bandwith* selebar-lebarnya ke pusat- pusat kognitif manusia Di tingkat pengolahan lebih tinggi, persepsi dan kognisi memiliki hubungan yang erat sekali, yang menjadi alasan mengapa kata memahami dan melihat dianggap sinonim....”

3. Retensi

Manfaat ketiga menurut Jason Lankow dalam bukunya, dari penggunaan infografik dalam komunikasi adalah membantu orang mengingat informasi. Visualisasi melakukannya dengan secara seketika dan terus- menerus menggambarkan informasi nonvisual yang tersimpan dalam memori jangka panjang kita (Ware, 2004: 352). Otak manusia mampu mengingat simbol-simbol, pemandangan-pemandangan, dan pola-pola yang sudah akrab, memungkinkan kita mencipta koneksi-koneksi cepat ke informasi yang sudah tersimpan dan dengan cepat memahami yang sedang kita lihat

Jenis-Jenis Infografik

Dalam penggunaannya, ada beberapa infografik yang sering digunakan baik dengan tujuan komersial maupun himbauan. Jenis infografik ini dibuat berdasarkan kegunaannya dalam menyampaikan informasi kepada audiens.

1. Infografik Statis

Infografik statis adalah infografik yang disajikan dalam bentuk visual statis, tanpa konsep audio atau konsep animasi yang bisa bergerak. Jenis infografik yang satu ini bisa dibidang merupakan jenis yang paling sederhana dan paling sering digunakan untuk berbagai kebutuhan. infografik statis untuk menyajikan data dengan visual yang lebih menarik. Infografik statis biasa digunakan

dalam presentasi, mendeskripsikan produk dengan media cetak maupun elektronik.



Gambar 2. Contoh Infografik Statis
Sumber: <http://www.greatcorollaclub.org/> diunduh pada 20 Juni 2019 pk. 13:46 WIB

2. Infografik Interaktif

Infografik interaktif adalah infografik yang ditampilkan pada website dan pengguna dapat berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan melalui *user interface* yang telah didesain. Dengan infografik interaktif pengguna dapat sesuai keinginan mengeksplorasi informasi yang ingin didapatkan. Pada pihak pembuat infografik pun dapat merancang tampilan agar informasi yang disampaikan seefektif mungkin sesuai perilaku *user*. Untuk membuat infografik interaktif diperlukan keahlian seperti desainer, illustrator, UI/UX desainer, dan programmer. pada infografik interaktif programmer atau developer memiliki peran yang penting agar infografik yang sudah didesain dapat berfungsi dengan maksimal dan tanpa masalah.

3. Infografik Animasi

Infografik animasi atau *animated infographic* atau *motion graphic* adalah infografik dalam bentuk video animasi, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Infografik ini dapat digunakan pada televisi ataupun media online seperti *YouTube* atau *Vimeo*. Infografik animasi dapat lebih menarik karena selain elemen visual juga menggunakan *motion* atau pergerakan dan audio atau music dan *sound effect* yang dapat memperkuat informasi dan pesan yang ingin

disampaikan. Untuk membuat infografik animasi diperlukan keahlian yang beragam, seperti *director*, animator, *illustrator*, *music artist*, *voice over*.



Gambar 3. Contoh Infografik Animasi

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=EjApd_
diunduh pada 20 Juni 2019 pk. 13:51 WIB

Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri atau APD adalah Peralatan keselamatan yang harus di pergunakan oleh personil apabila berada dalam suatu tempat kerja yang berbahaya. Tempat yang dipergunakan untuk menyimpan, memproses, dan pembuangan limbah bahan kimia dapat pembuangan limbah bahan kimia dapat dikategorikan sebagai tempat kerja yang berbahaya. APD merupakan peralatan yang harus disediakan oleh pengusaha untuk karyawannya. APD yang disediakan oleh perusahaan harus memenuhi syarat, yakni Harus memberikan perlindungan yang cukup terhadap bahaya yang dihadapi tenaga kerja atau sesuai Sumber bahaya yang ada, tidak mudah rusak, tidak mengganggu aktifitas si pemakai, beratnya seringan mungkin, mudah diperoleh di pasaran, memenuhi syarat spesifik lain, dan nyaman dipakai. APD juga dibedakan menjadi beberapa jenis menurut bagian tubuh yang dilindungi (Wahyu, 2003), yakni:

1. Alat pelindung kepala, berdasarkan fungsinya dibagi menjadi :
 - a. Topi pengaman atau *helmet*, melindungi kepala dari benturan atau pukulan dan kejatuhan benda.

- b. Tudung atau topi, melindungi dari api, ketel, udap dan korosif.
- c. Tutup kepala, menjaga kebersihan kepala, atau rambut, dan mencegah rambut terlilit bagian mesin yang berputar.

2. Alat pelindung mulut dan hidung.

Masker berfungsi melindungi bagian dalam tubuh melalui pernapasan hidung dan mulut dari oengaruh oksigen yang terkontaminasi dengan partikel debu dan gas yang dapat merusak atau setidaknya mengganggu pernapasan

3. Alat pelindung telinga

APD telinga terdiri dari 2 jenis, yakni *ear plug* yang dapat menurunkan pajanan sebesar 6-30dB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dan landasan teori, maka konsep dan materi perancangan infografis untuk meningkatkan kesadaran pekerja mengenai kelengkapan APD adalah sebagai berikut,

1. Konsep Infografik

Konsep *layout* akan dibuat asimetris. Ilustrasi mendominasi *layout* infografi diikuti dengan tipografi, karena ilustrasi yang bersifat dominan di setiap infografiknya memiliki bagian materi yang akan direpresentasikan menjadi ilustrasi mendetail. Keseimbangan atau *balance* juga menjadi konsep *layout* dalam infografik yang akan dibuat.

Ilustrasi yang akan digunakan adalah jenis ilustrasi *flat vector*, setiap materi akan disatukan kemudian diperjelas dengan ilustrasi detail dan narasi. Infografik yang akan dirancang berisi informasi mengenai alat pelindung diri untuk para pekerja konstruksi, oleh karena itu gaya visual yang ditampilkan haruslah informatif dengan ilustrasi yang jelas dan tidak rumit. Sedangkan layout akan di tampilkan dengan gaya sederhana dan modern. Pada perancangan

infografik ini, media yang digunakan adalah media 2D yaitu media spanduk menggunakan format desain *landscape* berukuran 2 m x 1 m.



Gambar 4. Ukuran Media yang digunakan. Sumber Dokumen Penulis

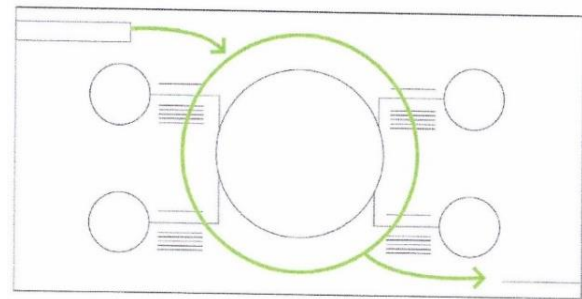
Font yang digunakan berjenis sans serif agar mudah dilihat dari jarak jauh. *Font* yang dipilih juga *bold* dan kontras. *Font* yang cocok untuk komponen yang dibutuhkan diatas adalah *Poppins*. *Typeface* yang digunakan berjenis *sans serif* dengan *Franklin Gothic Demi* dan *Book*

Target *audience* adalah pekerja konstruksi bangunan usia 20-35 tahun. Pekerja lapangan, tamatan pendidikan sekolah dasar dan SMA, berasal dari golongan kelas menengah ke bawah dalam kelas sosial masyarakat. Sedangkan geografis infografik ini adalah Proyek konstruksi rumah susun Penggilingan, di jalan raya Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur.

Prinsip dasar layout yang menjadi acuan dalam perancangan ini terdiri dari *sequence* (urutan), *emphasis* (penekanan), *balance* (keseimbangan), dan *unity* (kesatuan). Dalam arti mudah dibaca dan ditangkap, *persuasive* (kesan), menimbulkan sugesti, baik gambar maupun teksnya secara cepat.

- *Sequence*

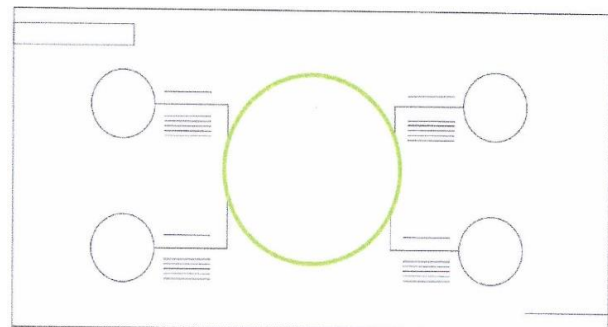
Rancangan infografik ini menggunakan *sequence* atau alur. Penulis mengarahkan penglihatan pekerja untuk melihat dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan. Alur penglihatan para pekerja, diarahkan kepada judul terlebih dahulu, lalu ilustrasi utama, detail dan narasi dari ilustrasi utama, lalu terakhir Sumber.



Gambar 5. Alur Infografik. Sumber Dokumen Penulis

- *Emphasis*

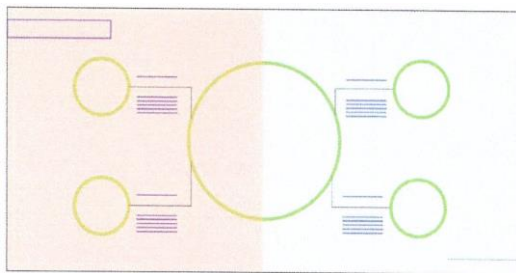
Emphasis atau penekanan dalam infografik ini ilustrasi juga lebih dominan dibandingkan dengan narasinya. Dirancang dengan memberi ukuran yang lebih besar dan menjadi dominan dibanding elemen lainnya, memberikan warna yang kontras dengan latar belakang, dan terlihat memiliki perbedaan elemen dan ukuran dibanding dengan elemen lainnya.



Gambar 6. *Emphasis* atau penekanan dalam infografik. Sumber Dokumen Penulis

- *Balance*

Pembagian elemen pada rancangan infografik ini, akan diletakkan secara merata dengan meletakkan elemen-elemen sesuai porsi. Elemen-elemen di dalam infografik akan diletakkan secara asimetris namun dengan keseimbangan yang sama.



Gambar 7. *Balance*. Sumber Dokumen Penulis

- **Unity**

Unity atau kesatuan dalam infografik ini menggunakan beberapa elemen yang saling berhubungan. Elemen desain yang saling berhubungan tersebut yakni teks, gambar, warna, *style*, dan posisi. Semua elemen tersebut harus saling berhubungan dan ada dalam infografik tersebut. Kesatuan teks, gambar, dan warna berhubungan satu sama lainnya. Teks menggunakan warna yang sama yakni biru, mengartikan sebuah keharusan dan kewajiban untuk dipatuhi di dalam proyek. Ilustrasi atau gambar saling berhubungan dengan lainnya, seperti ilustrasi utama yang memiliki gaya semi realis dan flat, berhubungan dengan ilustrasi detail yang mengelilinginya, diikuti dengan garis atau *line* yang menghubungkan antara ilustrasi utama dan ilustrasi detailnya.



Gambar 8. Kesatuan pada rancangan infografis. Sumber Dokumen Penulis

Perancangan *layout* dilakukan dengan menggunakan beberapa alternative layout. Alternatif yang dirancang mencakup elemen ilustrasi dan *typeface*.

2. Materi

1. *Helmet*/Topi/Pelindung kepala.

Melindungi dari kejatuhan benda, benturan benda keras, diterpa panas dan hujan.

2. *Safety Shoes*/Pelindung kaki

Melindungi kaki dari benda tajam, tersandung benda keras, tekanan dan pukulan, lantai yang basah, licin dan berlumpur, disesuaikan dengan jenis bahayanya.

3. *Safety Glasses*/Kaca mata/Kedok las

Melindungi dari sinar las, silau, partikel beterbangan, serbuk terpenjal, radiasi, cipratan cairan berbahaya.

4. *Earplug*/Pelindung telinga/Earmuf

Melindungi dari suara yang menyakitkan terlalu lama, dengan batas kebisingan diatas 85 db.

5. Masker mulut/hidung/oksigen

Melindungi dari pekerjaan yang menggunakan bahan/serbuk kimia, udara terkontaminasi, debu, asap, kadar oksigen kurang.

6. Sarung tangan/karet/kulit/kain/plastik

Melindungi tangan dari bahan kimia yang korosif, benda tajam/kasar, menjaga kebersihan bahan, tersengat listrik.

7. *Safety belt/harness*

Melindungi dari bahaya jatuh dari ketinggian kerja diatas 2 meter dan sekeliling bangunan.

8. Jaket pelampung

Melindungi dari bahaya jatuh ke air, tenggelam, tidak dapat berenang.

3. Hasil Perancangan

Pada alternatif desain 1, informasi mengenai kelengkapan APD yang harus dikenakan oleh pekerja konstruksi bangunan dibuat tersusun dari bagian tubuh paling atas yaitu kepala hingga bagian tubuh paling bawah yaitu kaki.



Gambar 9. Alternatif Desain 1
Sumber Dokumen Penulis

Pada alternatif desain 2, informasi mengenai kelengkapan APD yang harus dikenakan ditampilkan dengan alur memutar berlawanan dengan arah jarum jam.



Gambar 10. Alternatif Desain 2
Sumber Dokumen Penulis

Pada alternatif desain 3, informasi mengenai kelengkapan APD yang harus dikenakan ditampilkan di samping kiri dan kanan ilustrasi pekerja konstruksi bangunan.



Gambar 11. Alternatif Desain 3
Sumber Dokumen Penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Infografik menjadi media penyampaian informasi yang membantu para pekerja konstruksi untuk mengingat materi peraturan dan ketentuan yang terdapat di lapangan. Pada perancangan ini, infografik didesain menggunakan metode prioritas menurut Jason Lankow. Jason menggunakan 3 prioritas utama dalam merancang infografik, yakni dengan menggunakan metode komprehensi, retensi, dan daya pikat. Ilustrasi yang akan digunakan adalah jenis ilustrasi *flat vector*, setiap materi akan disatukan kemudian diperjelas dengan ilustrasi detail dan narasi. Infografik yang akan dirancang berisi informasi mengenai alat pelindung diri untuk para pekerja konstruksi, oleh karena itu gaya visual yang ditampilkan haruslah informatif dengan ilustrasi yang jelas dan tidak rumit. Sedangkan layout akan di tampilkan dengan gaya sederhana dan modern. *Typeface* yang digunakan berjenis *sans serif* dengan *Franklin Gothic Demi* dan *Book*.

Saran dari penulis, penyampaian informasi di lapangan kerja yang resiko kecelakaannya tinggi, seharusnya tidak cukup dengan himbauan dan sanksi serta teguran. Diperlukan sebuah infografik sebagai penyampaian informasi yang dapat membuat penerimanya membaca dan mencerna dengan jelas informasi tersebut.

DAFTAR ACUAN

BPJS. 2016. Jumlah Kecelakaan Kerja Di Indonesia Masih Tinggi. Diakses dari <http://www.bpjstenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>

Cairo,Alberto. 2012. *The functional art*. Miami: New Ride

Fardianzah, Rifki. 2014. *Mengenal 4 prinsip dasar desain layout*. Diakses dari <http://mebiso.com/mengenal-4-prinsip-dasar-desain-layout/>

-
- Hakim, Rustam. 2004. *Komponen perancangan arsitektur lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lankow, Jason. 2014. *Infografik Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- MSA. 2014. *Fall arrest fallrestraint and hierarchy fall protection*. Diakses dari <http://latchways.com/Fall-arrest-fallrestraint-and-hierarchy-fall-protection>
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat
- Raswanto, Ananggadipa. 2017. Apa itu Infografik?. Diakses dari <http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/>
- Suardi, Rudi. 2010. *System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PPM Manajemen
- Subekti, Ramadin Wahono. 2014. *Bekerja di ketinggian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://isafetymagazine.com/kecelakaan-kerja-konstruksi-2017-diprediksi-tetap-tinggi/> diunduh pada 6 Agustus 2020 pk. 16:12 WIB
- <http://www.greatcorollaclub.org/> diunduh pada 20 Juni 2019 pk. 13:46 WIB
- https://www.youtube.com/watch?v=EjApd_ diunduh pada 20 Juni 2019 pk. 13:51 WIB